

## Peran Guru dalam Budaya Sekolah Untuk Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik

Vira Natalia<sup>1\*</sup>, Damai<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> SDN-4 Menteng, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah

### Informasi Artikel:

Dikirim: 13-Februari-2024  
Direvisi: 29-Juli-2024  
Diterima: 02-September-2024

Dipublikasikan online:  
14-September-2024

\*Korespondensi Penulis:  
[viranathaliawilkeit@gmail.com](mailto:viranathaliawilkeit@gmail.com)

Article DOI:  
<https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.21>

**Abstrak:** Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesadaran untuk ketaatan mentaati aturan dalam membentuk karakter moral. Oleh karena itu disiplin merupakan masalah penting. Dalam kaitan ini maka dibutuhkan peran guru di sekolah dalam membentuk karakter siswa yang kuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis peran guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik kelas II-A di SDN-4 Menteng Palangka Raya, (2) menganalisis faktor pendukung dalam membentuk sikap disiplin peserta didik kelas II-A di SDN-4 Menteng Palangka Raya. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peran guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik kelas II-A di SDN-4 Menteng Palangka Raya meliputi, guru berperan sebagai pengajar, guru berperan sebagai pembimbing, dan guru berperan sebagai motivator. (2) Faktor pendukung dalam membentuk sikap disiplin peserta didik kelas II-A di SDN-4 Menteng Palangka Raya meliputi, dalam membentuk sikap disiplin peserta didik sebaiknya dengan cara memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti kebiasaan sopan santun, disiplin waktu, dan taat pada peraturan serta menasehati peserta didik dengan baik agar pembentukan sikap disiplin kepada peserta didik akan semakin baik.

**Kata kunci:** peran guru, budaya sekolah, sikap disiplin, siswa sekolah dasar

This article is licensed under  
Creative Commons Attribution  
Non-Commercial 4.0 International  
License.



OPEN ACCESS

**Abstract:** Discipline reflects an attitude that embodies an awareness of and adherence to rules, contributing to the formation of moral character. As such, discipline is a critical issue, particularly in educational settings. In this context, the role of teachers in schools is crucial for developing strong character in students. This study aims to: (1) analyze the role of teachers in cultivating the disciplinary attitudes of second-grade students in class II-A at SDN-4 Menteng Palangka Raya, and (2) identify the factors that support the development of these disciplinary attitudes. To achieve these objectives, a qualitative approach with a descriptive research design was employed. The primary instrument in this research was the researcher, and data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data were processed through reduction, explanation, and conclusion drawing. The findings of the research indicate that: (1) The role of teachers in shaping the disciplinary attitudes of class II-A students at SDN-4 Menteng Palangka Raya encompasses their roles as educators, guides, and motivators. (2) The factors supporting the development of a disciplined attitude among these students include fostering good habits such as proper manners, time management, and adherence to rules, as well as providing consistent guidance, which collectively contribute to the enhancement of student discipline.

**Keywords:** teacher's role, school culture, disciplinary attitudes, elementary school students

### CARA MENGUTIP:

Natalia, V., & Damai. (2024). Peran Guru dalam Budaya Sekolah Untuk Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah – Edumedia*, 2(2), 93–102. DOI: <https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.21>

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam terbentuknya generasi emas. Hal ini tertuang dalam *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan*, bahwa penguatan pendidikan mempunyai tujuan membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi Indonesia Tahun 1945 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Guru sebagai pribadi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan peserta didik haruslah dapat menjadi teladan dalam keseharian, sehingga guru dapat membentuk sikap disiplin pada diri peserta didik untuk menjadi SDM unggul yang baik (Mardiana, dkk., 2023).

Pembentukan sikap disiplin dapat dimulai sejak seorang anak bersekolah di tingkat sekolah dasar (SD). Pendidikan di SD merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Pembentukan sikap disiplin peserta didik dapat dilakukan sesuai tahapan usia dan lingkungan sekitarnya. Tahapan operasional kongkrit peserta didik menjadi mudah menerima dari suatu hal yang nyata. Sedangkan lingkungan merupakan faktor pendukung dari pengetahuan yang akan peserta didik peroleh. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu lingkungan tempat belajar haruslah terbentuk lingkungan atau budaya yang disiplin. Dengan demikian, pada diri peserta didik akan terbentuk kepribadian sikap disiplin seperti lingkungan yang ditempatinya (Lickona, 2004).

Di dalam mengiringi proses tumbuh dan berkembangnya peserta didik, keadaan lingkungan sekolah merupakan tempat yang berpengaruh dalam membentuk jati diri dan perilaku, demikian pula sesungguhnya dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik menjadi baik lingkungan sekolah sangatlah berperan penting (Zamroni, 2011). Dalam proses belajar mengajar, setiap guru mempunyai keinginan agar peserta didik berhasil dalam mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mewujudkannya, diperlukan penegakan sikap disiplin bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga di harapkan peserta didik dapat berperilaku yang baik dan berhasil dalam proses pembelajaran.

Sekolah menjadikan budaya disiplin sebagai syarat dalam pembentukan sikap disiplin dan perilaku peserta didik. Dengan disiplin akan tumbuh kepatuhan, kemandirian, keteraturan, menumbuhkan sikap percaya diri, dan peduli terhadap orang lain. Disiplin juga dapat membuat peserta didik menjadi tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Maka seharusnya kedisiplinan peserta didik harus diterapkan di sekolah, dengan kerja sama antara orang tua dan guru. Dengan demikian peran guru sangat penting dalam mendidik siswa untuk menjalankan tugas dan kewajibannya baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan serta menanamkan kedisiplinan untuk membentuk perilaku siswa secara baik (Mulyasa, 2011).

Budaya sekolah merupakan ciri khas, kebiasaan yang diciptakan di dalam suatu lembaga sekolah tersebut untuk menjadi landasan pembentukan sikap disiplin peserta didik. Sebuah sekolah harus memiliki budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan dalam pencapaian visi dan misi. Diharapkan dengan adanya budaya sekolah tersebut dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter unggul sebagaimana nilai-nilai karakter berikut ini (Mardiana, Fauzi, Setiana 2022): (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja Keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa Ingin Tahu; (10) Semangat Kebangsaan; (11) Cinta

Tanah Air; (12) Menghargai Prestasi; (13) Bersahabat/ Kominikatif; (14) Cinta Damai; (15) Gemar Membaca; (16) Peduli Lingkungan; (17) Peduli Sosial; dan (18) Tanggung Jawab.

Peserta didik di kelas rendah sekolah dasar merupakan masa emas dalam pembentukan karakter yang baik (Mardiana, 2021). Karakteristik peserta didik di masa emas tersebut berada dalam tahap operasional kongkrit, yakni peserta didik mempunyai kemampuan berpikir sistematis melalui hal-hal yang konkret, nyata, atau logis. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan sikap disiplin dapat ditanamkan kepada peserta melalui hal-hal yang konkret atau nyata (Lickona, 2004).

Pada bulan Januari s.d Maret 2023, tim penulis telah melakukan observasi di SDN-4 Menteng Palangkaraya, yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan budaya disiplin guna membentuk sikap disiplin peserta didiknya. SDN-4 Menteng Palangka Raya ini senantiasa menerapkan pembentukan budaya disiplin pada peserta didiknya sehingga menjadi pribadi yang disiplin untuk masa yang akan datang. Sejak tahun 2006, SDN-4 Menteng Palangkaraya telah menerapkan enam nilai- nilai kepribadian peserta didik dan sejak tahun 2011 mengacu pada 18 pilar pendidikan karakter yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan pada tahun 2023 ini juga, SDN- 4 Menteng dipilih sebagai tempat melaksanakan Sekolah Rintisan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa atas penunjukkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Palangka Raya. Di SDN-4 Menteng Palangka Raya tersebut, seorang guru mempunyai beberapa peran penting dalam membentuk sikap disiplin peserta didiknya. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar difungsikan menjadi guru sebagai teladan atau contoh, guru sebagai motivator, dan guru sekaligus sebagai penasehat.

Pada obesrvasi awal sebelum melaksanakan observasi lanjutan secara komprehensif, ditemukan fakta tentang peran budaya disiplin yang diterapkan guru di SDN-4 Menteng. Para guru memberikan contoh untuk tidak terlambat datang ke sekolah, membuang sampah pada tempatnya, tidak meninggalkan kelas/sekolah sebelum waktu yang ditentukan, menggunakan seragam dan atribut sesuai ketentuan, dan selalu tertib dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Hal ini pula yang menjadi teladan bagi pembentukan sikap disiplin para peserta didik di SDN-4 Menteng Palangkaraya.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dinyatakan bahwa sikap disiplin peserta didik dapat dibentuk dengan penanaman nilai disiplin yang ada di dalam budaya sekolah, dan guru sangat berperan penting dalam menanamkan sikap disiplin tersebut kepada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tentang peran guru dalam budaya sekolah untuk membentuk sikap disiplin peserta didik sangat menarik dan perlu dilakukan. Dalam hal ini, karena keterbatasan waktu dan kemampuan tim peneliti, penelitian ini difokuskan pada tujuan untuk menganalisis peran guru dalam budaya sekolah untuk membentuk sikap disiplin peserta didik di kelas II SDN- 4 Menteng Palangkaraya.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1 Peran Guru

Peran guru memuat kemampuan mendesain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran (Mudjono, 2009). Terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling

berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya merupakan peran guru di sekolah (Muarif, 2012). Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarraness*), keyakinan (*believed*), kedisiplinan (*dicipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa secara optimal, baik fisik maupun psikis (Hanafiah & Suhaba, 2012).

Secara rinci, berdasarkan pendapat para ahli mengenai apa peran guru, Sardiman (2012) memberi penjelasan sebagai berikut:

- 1) Prey Katz, menggambarkan peran guru sebagai komunitator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan;
- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orangtua; dan
- 3) James W Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

## 2.2 Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah pola nilai- nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, budaya sekolah dikembangkan dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong muncul sikap dan perilaku positif warga sekolah (Zamroni, 2011). Warga sekolah (UU nomor 20 tahun 2003) meliputi dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Salah satu subyek yang diambil dalam penelitian budaya sekolah ini yaitu peserta didik.

Selanjutnya menurut Zamroni (2011), sangat penting sebuah sekolah memiliki budaya atau kultur. Oleh karena itu, sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki: (1) kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (2) integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif. Suatu organisasi termasuk sekolah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah. Memperhatikan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan pola-pola yang mendalam, kepercayaan nilai, dan tradisi yang terbentuk dari rangkaian, kebiasaan dan sejarah sekolah, serta cara pandang dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di sekolah .

Budaya sekolah dapat dikembangkan terus-menerus ke arah yang lebih positif. Aspek-aspek mengenai budaya utama yang direkomendasikan untuk dikembangkan sekolah mencakupi beberapa hal berikut ini.

- a. Budaya jujur, adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman.

- b. Budaya saling percaya, adalah budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain.
- c. Budaya kerja sama, adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan.
- d. Budaya membaca, adalah budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca.
- e. Budaya disiplin dan efisien, adalah budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Budaya bersih, adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan.
- g. Budaya berprestasi, adalah budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa.
- h. Budaya memberi penghargaan dan menegur, adalah budaya yang memberikan respon dengan menyapa pada setiap orang yang ditemui.

Budaya sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: (a) antusias guru dalam mengajar; (b) pada saat mengajar guru sudah menguasai materi yang akan diajarkan; (c) kedisiplinan sekolah; (d) proses pembelajaran; (e) menepati jadwal sekolah yang telah dibentuk; (f) sikap guru kepada peserta didiknya; (g) kepemimpinan kepala sekolah. Di sekolah diharapkan bentuk kelakuan tertentu dari semua siswa dan guru menjadi norma bagi setiap siswa dan guru. Norma ini nyata dalam kelakuan siswa dan guru, dalam peraturan-peraturan sekolah, dalam tindakan dan hukuman terhadap pelanggaran, juga dalam berbagai kegiatan seperti upacara-upacara. Budaya yang ada dalam suatu lingkungan menjadi acuan setiap individu dalam berperilaku agar mereka dapat diterima dalam kelompoknya (Yusuf, 2008).

### 2.3 Pendidikan Sikap Disiplin

Pendidikan sikap disiplin perlu dibentuk dalam diri seorang individu. Pendidikan sikap disiplin dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti (Aeni, 2014). Pendidikan sikap disiplin dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Lingkungan keluarga dan sekolah menjadi faktor yang sangat penting untuk membangun pendidikan sikap disiplin sejak dini. Keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam memengaruhi sikap disiplin anak, sedangkan sekolah memperkuat nilai sikap disiplin positif yang diajarkan di rumah (Lickona, 2004). Oleh karena itu, lingkungan keluarga dan sekolah menjadi sumber terbentuknya pendidikan sikap disiplin.

Kebudayaan tidak hanya terbatas mengajarkan kepada anak bagaimana cara belajar, melainkan juga bagaimana cara menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru. Di sekolah, anak tidak hanya mempelajari pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga sikap, nilai-nilai, dan norma-norma. Sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik, hakikatnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu.

Budaya disiplin dapat dicapai melalui upaya pendidikan agar seseorang mengikuti suatu aturan dengan membuat orang tersebut merasa terlibat di dalamnya sehingga sampai pada nilai yang intrinsik. Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika, namun kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik. Budaya disiplin sekolah yang terorganisasi dengan baik akan

mendorong seluruh anggota masyarakat sekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah dapat tercapai. Nilai, moral, sikap dan perilaku siswa selama di sekolah dipengaruhi oleh struktur dan budaya disiplin sekolah. Budaya disiplin sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang bisa membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lain.

Sikap disiplin merupakan bagian dari penanaman 26 nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Dengan adanya sifat disiplin masyarakat dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh sehari-hari yang bisa kita lakukan adalah dengan menaati peraturan cara berpakaian yang sopan di sekolah (Winataputra & Setyono, 2017). Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin pada anak ada empat langkah, yaitu dengan pembiasaan, contoh dan tauladan, penyadaran dan pengawasan.

Tujuan dari penerapan sikap disiplin pada peserta didik adalah untuk mengontrol dan mengatur tingkah laku seseorang agar sesuai dengan aturan atau nilai yang berlaku, dengan harapan agar tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik analisis data kualitatif isi (*content analysis*). Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode ini termasuk metode yang paling banyak digunakan dalam studi penelitian pendidikan (Muliawan, 2014). Secara khusus, di dalam penelitian ini mengambil data yang mana data yang disajikan dalam bentuk deskriptif dirancang secara intensif dan terperinci. Dalam hal ini rancangan tersebut dapat mendeskripsikan tentang masalah yang berkaitan dengan peran guru dalam budaya sekolah untuk membentuk sikap disiplin peserta didik di kelas II SDN- 4 Menteng Palangka Raya.

Subjek sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas II-A, dan kepala sekolah di SDN-4 Menteng Palangka Raya. Data penelitian ini adalah bagaimana guru kelas membentuk sikap disiplin peserta didik kelas II A di SDN- 4 Menteng Palangka Raya pada (a) kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik saat di kelas, (b) kepedulian peserta didik terhadap kebersihan dan kerapian kelas, (c) kerja sama peserta didik, (d) kesopanan dan kesantunan peserta didik, (e) kemandirian peserta didik, dan (f) kerajinan peserta didik, di kelas II A tersebut. Dan dokumen laporan nilai perkembangan sikap disiplin peserta didik dalam penilaian afektif yang ada di dalam raport peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (Sugiyono, 2014) yaitu pengamatan atau observasi, wawancara, dan teknik telaah dokumen. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Hal tersebut karena penelitian ini bertujuan mengidentifikasi suatu fungsi peran guru dalam budaya sekolah yang ada di sekolah secara mendalam terhadap pembentukan sikap disiplin peserta didik yang sebenarnya, dan tidak memungkinkan dianalisis melalui analisis statistik kualitatif sehingga analisis data dideskripsikan secara kualitatif. Tahapan dalam prosedur penelitian ini dapat dijelaskan dalam alir pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan dalam Prosedur Penelitian (Muliayawan, 2014)

#### 4. HASIL PENELITIAN

Temuan dari penelitian ini mencakup deskripsi hasil peran guru dalam budaya sekolah untuk membentuk sikap disiplin peserta didik di kelas IIA SDN-4 Menteng Palangka Raya menunjukkan berada di skala 3,7 yang berarti sudah baik. Adapun temuan hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara (wawancara kepada guru kelas II-A) dan telaah dokumen. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil telaah dokumen nilai sikap disiplin peserta didik, ditemukan fakta bahwa sikap disiplin peserta didik di kelas II-A SDN-4 Menteng Palangka Raya rata-rata mendapat nilai 85 dengan predikat B (Baik).

Selaras dengan hal itu, Aeni (2014) mengemukakan bahwa pendidikan sikap disiplin perlu dibentuk dalam diri seseorang individu. Pendidikan sikap disiplin dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti. Selain itu, berdasarkan data hasil observasi dan wawancara diperoleh beberapa bentuk kedisiplinan yang diterapkan guru berdasarkan budaya sekolah yang ada di SDN-4 Menteng Palangka Raya, yaitu (1) kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik saat di kelas, (2) kepedulian peserta didik terhadap kebersihan dan kerapian kelas, (3) kerja sama dengan peserta didik, (4) kesopanan dan kesantunan peserta didik, (5) kemandirian peserta didik, (6) kerajinan peserta didik.

#### 5. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap peran guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di kelas II-A SDN-4 Menteng Palangka Raya. Guru sebagai seorang pendidik, pengajar dan motivator. Ditemukan dalam penelitian ini, guru berperan dengan baik dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di kelas II SDN-4 Menteng Palangka Raya di mana guru kelas II-A selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didiknya untuk selalu disiplin dan patuh terhadap aturan-aturan yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada di dalam kelas, seperti datang tepat waktu, menggunakan pakaian seragam yang rapi sesuai hari, melakukan baris-berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, membuka sepatu terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas, melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal, tidak membuang sampah sembarangan, tidak ribut saat pembelajaran

dilaksanakan, memiliki sopan santun yang baik, dan selalu menghormati guru dan orang yang lebih tua.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Lickona (1991) bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri. Peran guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di kelas II-A SDN-4 Menteng Palangka Raya juga dipengaruhi oleh faktor pendukung yang dilakukan oleh guru kelas II-A seperti, memberikan kebiasaan-kebiasaan kepada peserta didik yang baik di lakukan secara rutin. Karena keberhasilan peserta didik, menurut Palunga & Marzuki (2017) dan Ginanjar (2017) ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah peran seorang guru untuk dapat membina, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Untuk memberi dukungan bagi terciptanya sikap kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan dan kerapian, kerja sama, kesopanan, kemandirian, dan kerajinan peserta didik.

Dari hasil penelitian, tim peneliti menemukan fakta bahwa peran guru di kelas II-A SDN-4 Menteng Palangka Raya sudah sangat baik dalam melakukan upaya-upaya yang dapat membentuk sikap disiplin peserta didik. Contohnya mengajarkan sopan santun, disiplin waktu, dan taat pada peraturan. Dalam hal ini faktor pendukung yang guru kelas biasakan di dalam ruangan kelasnya agar peserta didiknya memiliki sikap disiplin yaitu dengan cara menasehati peserta didiknya dengan baik, saat mereka melakukan kesalahan menegur dan menasehati dengan lembut, dengan begitu peserta didik akan mudah mengerti tentang mana yang baik dan tidak.

## 6. KESIMPULAN

Guru berperan penting dalam hal membentuk sikap disiplin kepada peserta didiknya. Baik sebagai seorang pengajar, pembimbing dan motivator. Seorang guru merupakan contoh teladan yang akan menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik agar dapat mencapai kedisiplinan yang baik dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di lingkungan sekolah, salah satu contohnya di kelas II SDN-4 Menteng Palangka Raya. Peran guru dalam budaya sekolah di kelas II SDN-4 Menteng Palangka Raya adalah sebagai pengajar, pembimbing dan motivator yang dibentuk dari nilai-nilai budaya sekolah. Nilai-nilai tersebut mengacu pada 6 pilar karakter sikap disiplin yang ada di SDN-4 Menteng Palangka Raya, yaitu (1) kedisiplinan dan tanggung jawab, (2) nilai kebersihan dan kerapian, (3) nilai kerja sama, (4) nilai kesopanan, (5) nilai kemandirian dan (6) nilai kerapian. Dalam hal ini, di kelas II-A SDN-4 Menteng Palangka Raya nilai sikap disiplin sudah baik dengan nilai rata-rata 3,7 dengan predikat baik. Faktor pendukung guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di kelas II-A SDN-4 Menteng Palangka Raya dengan cara memberikan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara rutin untuk memudahkan guru dalam proses pembentukan sikap disiplin peserta didiknya. Guru kelas mengajarkan kebiasaan sopan santun, disiplin waktu dan taat pada peraturan sekolah. Dengan demikian peserta didiknya dapat lebih mudah dibentuk sikap kedisiplinannya.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berimplikasi dan bermanfaat pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Guru dapat semakin berperan penting

dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik di sekolah, sehingga dapat membentuk akhlak peserta didik agar menjadi generasi yang berbudi pekerti yang baik, disiplin, jujur, memiliki sopan santun, menghormati orang lain dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A.N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar, I(I)*, 50-58. DOI: <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v1i1.863>
- Ginanjar, M. H. (2017). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04), 376-396.
- Hanafiah & Suhaba. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. New York: Books.
- Lickona, T. (2004). *Pendidikan Karakter*. Kreasi Wacana.
- Mardiana, D., Fauzi, I. & Setiana, L.N. (2022). "The Function of Politeness of Teacher Language In Implementing Character Values To The Primary School Students," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 14(1), 116-127. Doi: <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4740>.
- Mardiana, D., Kuswari, & Simpun. (2023). Pelatihan Bagi Guru SD Mengaplikasikan Muatan Pendidikan Literasi Humanis Untuk Membentuk Tunas Pancasila. *Jurnal Pengabdian Kampus*, 10(1), 24-34.
- Muarif, S. (2012). *School Culture di Madrassah dan Sekolah*. IAIN Walisongao.
- Mudjono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta
- Muliawan, (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Gava Media.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.

Winataputra, U.S. & Setiono, S. (2017). *Pedoman Umum Penggalian dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Sebagai Bagian Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah RI.

Yusuf. (2008). *Budaya Sekolah dalam Mutu Pendidikan*. Pena Citrasatria.

Zamroni. (2011). *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Gavin Kalam Utama.